



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Smart Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

¹Ibulaeng, ²Andi Dewi Riang Tati, ³A. Muh. Ali

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

ibulaeng7771@gmail.com¹, andidewiriangtati@unm.ac.id², andiali@Unm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran penggunaan media pembelajaran *Smart Book*; 2) gambaran kemampuan berpikir kritis IPAS; 3) pengaruh media pembelajaran *Smart Book* terhadap kemampuan berpikir kritis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis quasi-eksperimen menggunakan desain Nonequivalent Control Group. Penelitian ini menggunakan dua yaitu kelas eksperimen (IV A) kelas kontrol (IV B). Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gambaran penggunaan media pembelajaran *Smart Book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan lembar observasi pada setiap tahapan pembelajaran yang diamati pada setiap pertemuan. Proses pembelajaran meningkat melalui kegiatan siswa maupun guru. 2) Gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran *Smart Book* menunjukkan bahwa hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pada perolehan hasil posttest, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol termasuk dalam kategori tinggi. 3) Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan t-test sampel independen, nilai $P = 0.007$ ($p < 0.05$). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart Book* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 66 Mario Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: Berpikir Kritis; IPAS; Media Pembelajaran; *Smart Book*; Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the description of the use of Smart Book learning media, (2) the description of students' critical thinking skills in IPAS, and (3) the effect of Smart Book learning media on students' critical thinking skills. The approach used in this study is quantitative, employing a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The study involved two groups: an experimental class (Grade IV A) and a control class (Grade IV B). The sampling technique used was purposive sampling. The results of the study indicate that: (1) the description of the use of Smart Book learning media on students' critical thinking skills, based on observation sheets of the learning stages observed at each meeting, showed improvement in the learning process through both students' activities and teachers' instructional practices; (2) the description of students' critical thinking skills in the IPAS subject using Smart Book learning media shows that the pretest results of both the experimental group and the control group were categorized as low, while the posttest results of both groups were categorized as high; and (3) based on the results of inferential analysis using the independent sample t-test, the significance value obtained was $p = 0.007$ ($p < 0.05$). It can be concluded that the use of Smart Book learning media has an effect on the critical thinking skills of fourth-grade students at SDN 66 Mario, Soppeng Regency.

Keywords: Use of *Smart Book* learning media; students' critical thinking skills

Received : 19 Februari 2026

Approved : 16 April 2026

Revised : 12 Maret 2026

Published : 1 Juni 2026

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik abad ke-21. Keterampilan ini memungkinkan siswa menganalisis informasi, mengambil keputusan secara logis, serta memecahkan masalah secara efektif. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, berpikir kritis menjadi sangat relevan karena siswa tidak hanya dituntut menghafal fakta, tetapi juga memahami keterkaitan antar konsep serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Media *Smart Book*, yang mengintegrasikan konten cetak dan digital secara visual serta interaktif, mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui penyajian teks, gambar, kuis, diagram, dan latihan berpikir kritis (Zahra et al., 2024). Penelitian lain menjelaskan bahwa *Smart Book* berpotensi meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa karena mampu menarik perhatian dan memfasilitasi eksplorasi mandiri, baik secara individual maupun kelompok (Murniawaty et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran IPAS, fleksibilitas penggunaan *Smart Book* dinilai penting karena siswa perlu melakukan pengamatan, penalaran, dan pengambilan keputusan berdasarkan fenomena lingkungan sekitar. Rustilawati (2023) Melalui *Smart Book* siswa dapat mengakses materi secara personal, mengulang kembali informasi, serta mengerjakan kuis reflektif yang membangun pemikiran kritis. Model ini sejalan dengan temuan Sari dan Atmojo (2023) yang menunjukkan animasi video mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Selain itu, studi eksperimental menunjukkan bahwa *Smart Book* yang menyediakan latihan berpikir logis dan reflektif setelah penyajian materi visual efektif dalam membentuk nalar kritis siswa (Maulidin et al., 2025). Pengaruh media ini juga diperkuat oleh motivasi belajar siswa. Fitriani et al. (2023) menemukan bahwa motivasi belajar yang tinggi memperkuat pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, *Smart Book* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang menumbuhkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa melalui interaktivitas dan umpan balik langsung (*feedback*).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media *Smart Book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS masih relatif terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik aspek berpikir kritis. Selain itu, perbedaan konteks sekolah dan karakteristik siswa menyebabkan perlunya penelitian yang dilakukan secara langsung di lingkungan SDN 66 Mario Kabupaten Soppeng untuk memperoleh gambaran empiris yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: (1) bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran *Smart Book* dalam pembelajaran IPAS kelas IV, (2) bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS, dan (3) apakah terdapat pengaruh

penggunaan media pembelajaran *Smart Book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *Smart Book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 66 Mario Kabupaten Soppeng. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media *Smart Book* sebagai media pembelajaran IPAS yang secara khusus difokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *Smart Book* dalam pembelajaran IPAS, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa menggunakan media tersebut. Desain ini dipilih untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 66 Mario Kabupaten Soppeng. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan kesetaraan kemampuan awal siswa pada kedua kelas. Jumlah siswa pada masing-masing kelas disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran *Smart Book* dalam proses pembelajaran IPAS, baik dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang diberikan dalam bentuk soal uraian. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran (*posttest*), baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta kategori kemampuan berpikir kritis. Adapun statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data observasi dan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil penelitian diperoleh melalui pemberian pretest dan posttest pada kedua kelompok, serta melalui lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran *Smart Book* selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian

disajikan secara deskriptif dan kuantitatif untuk menggambarkan kondisi kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

3.1 Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran *Smart Book*

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart Book* dalam pembelajaran IPAS mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih terarah, terutama pada kegiatan membaca materi, mengamati ilustrasi, dan mengerjakan latihan soal yang tersedia dalam media. Aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan media *Smart Book* secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Media Pembelajaran *Smart*

<i>Book</i> Keterangan	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Skor Indikator yang dicapai	13/18	16/18	117/153	137/153
Persentase Pelaksanaan	72,22%	89%	76%	90%
Persentase rata-rata	80,61%		84%	
Pelaksanaan	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil observasi guru pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran *Smart Book* memperoleh 13 skor dari skor maksimal 18, yang menunjukkan persentase tingkat pencapaian 72,22%, data tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran *Smart book* terlaksana dengan baik, namun masih terdapat beberapa langkah yang belum terpenuhi secara maksimal seperti, peneliti masih kurang di dalam mengaplikasikan media pembelajaran dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh 16 skor dari skor maksimal 18, yang menunjukkan persentase tingkat pencapaian 89% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase 76% dinilai baik dalam proses pembelajaran menerapkan media pembelajaran *Smart Book*, dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan perolehan 90% berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan respons positif siswa terhadap penerapan media pembelajaran *Smart Book*. Adapun persentase rata-rata penerapan media pembelajaran *smart book* memperoleh persentase tingkat pencapaian sebesar 80,61% bagi guru dan 84% bagi siswa dengan kategori sangat baik. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum dikali dengan 100%. Kedua perlakuan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan penerapan media pembelajaran *Smart Book* pada proses pembelajaran berlangsung sangat

baik. Hal ini terlihat pada persentase kategori keterlaksanaan penerapan media pembelajaran *Smart Book* meningkat pada pemberian *treatment*.

3.2 Pengaruh Media Pembelajaran Smart Book terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kelas	Signifikansi $\geq \alpha = 0,05$
Nilai <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	Eksperimen	0,177 \geq 0,05
Kemampuan Berpikir Kritis	Kontrol	0,023 \geq 0,05

Berdasarkan data pada Tabel 2 uji normalitas menggunakan SPSS versi 30, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,177 pada kelas eksperimen dan 0,023 pada kelas kontrol. Nilai signifikansi kelas eksperimen lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan data tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Namun, karena jumlah

3.3 Pengaruh Media Pembelajaran Smart Book terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kelas	Signifikansi $\geq \alpha = 0,05$
Nilai <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	Eksperimen	0,177 \geq 0,05
Kemampuan Berpikir Kritis	Kontrol	0,023 \geq 0,05

Berdasarkan data tabel 3 uji normalitas menggunakan SPSS versi 30, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,177 pada kelas eksperimen dan 0,023 pada kelas kontrol. Nilai signifikansi kelas eksperimen lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan data tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Namun, karena jumlah sampel kedua kelas seimbang, data penelitian tetap layak dilanjutkan ke pengujian prasyarat berikutnya.

Tabel 4. Uji Homogenitas

<i>Leveane's Test for Equality of Variances</i>				<i>F</i>	<i>Sig</i>
Nilai	Kemampuan	Berpikir	<i>Equal Variaces</i>	0,034	
		0,855			Kritis
		<i>Assumed</i>			

Berdasarkan hasil tabel 4 analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 30 ditemukan bahwa nilai signifikan dari uji homogenitas nilai kemampuan berpikir kritis adalah 0,855. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan uji homogenitas lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang ada berasal dari varians populasi yang homogen. Maka dari itu, pengujian homogenitas nilai kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dan kelas eksperimen. hasil analisis *Independent Sample t-Test* pada nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai $t = 2,618$ dengan derajat kebebasan (df) = 32, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,007. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan media Smartbook memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diawali dengan menguraikan gambaran penggunaan media pembelajaran *Smart Book* dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan, penggunaan media *Smart Book* menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat membaca materi, mengamati ilustrasi, dan mengerjakan latihan soal yang terdapat dalam media. Guru juga lebih terarah dalam menyampaikan materi karena media *Smart Book* membantu mengorganisasi langkah-langkah pembelajaran secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa media *Smart Book* dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selanjutnya, gambaran kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjawab soal-soal yang menuntut analisis, penalaran, dan penarikan kesimpulan

secara tepat. Setelah proses pembelajaran berlangsung, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kedua kelompok. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Smart Book* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan bantuan media *Smart Book* memberikan kontribusi yang lebih besar dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Gambaran pengaruh media pembelajaran *Smart Book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh melalui hasil analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan media *Smart Book* dan siswa yang belajar tanpa menggunakan media tersebut. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran *Smart Book* terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Pengaruh positif media *Smart Book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik media tersebut yang menyajikan materi secara visual, terstruktur, dan disertai dengan latihan soal. Melalui kegiatan membaca materi, mengamati gambar, serta mengerjakan soal latihan, siswa dilatih untuk memahami informasi, menghubungkan konsep, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Proses ini mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mengolah informasi secara logis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir ilmiah sejak dini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, media *Smart Book* dapat dipandang sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah subjek penelitian yang terbatas pada satu sekolah serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sekolah dan kelas yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan variasi media *Smart Book* yang lebih interaktif serta mengkaji pengaruhnya terhadap variabel lain, seperti motivasi belajar, hasil belajar kognitif, dan keterampilan pemecahan masalah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart Book* dalam pembelajaran IPAS mampu menjawab permasalahan penelitian terkait gambaran penggunaan media, kemampuan berpikir kritis siswa, serta pengaruh media tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis. Penerapan *Smart Book* menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan mendorong keterlibatan siswa dalam membaca materi, mengamati ilustrasi, serta mengerjakan latihan soal. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum perlakuan berada pada kategori rendah, sedangkan

setelah pembelajaran menggunakan *Smart Book*, kemampuan tersebut lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. California: Insight Assessment.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir kritis: Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. *Seminar Nasional Sains*